

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya yang sangat berlimpa, sehingga pemerintah mendorong pariwisata sebagai salah satu tonggak pendapatan Devisa Negara. Indonesia merupakan Negara kepulauan tersebut sangat strategis untuk dijadikan sebagai Negara yang berlatar belakang industry kepariwisataan. Begitu juga dengan kekayaan budayanya yang beragam sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk di kunjungi.

Menurut (Magdalena, 2013) Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa depan. (Fatmawati, 2016)

Dibidang pariwisata pada tahun 2016, Langka-langka strategis Pemerintah Pusat dalam mendorong perkembangan destinasi yang berada di daerah-daerah, sehingga Pemerintah menetapkan 10 destinasi prioritas, salah satunya Kabupaten Pulau Morotai yang masuk dalam 10 destinasi prioritas tersebut.

Pariwisata suda di anggap sebagai sector penting, menurut (Zaei dan Zaei, 2013) dalam pembangunan. Undang-undang nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan pengunjung wisatawan. (Annisa & Saliandri, 2018)

Pengembangan destinasi wisata ini akan berdampak sangat luas dan tepat dalam mendorong ekonomi, dalam upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, dapat meningkatkan kearifan lokal serta akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Pulau Morotai sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam hal untuk mendorong peningkatan destinasi wisata yang berada di Kabupaten Pulau Morotai.

Keterlibatan masyarakat merupakan kunci sukses pengembangan destinasi, namun perlu dipertimbangkan terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata, sehingga pengembangan destinasi tidak mengganggu adat atau budaya yang berada di lingkungan masyarakat dimana destinasi akan dikembangkan.

Pemerintah yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda organisasi untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai sehingga perkembangan destinasi dapat berkembang dan layak untuk dikunjungi, oleh sebab itu kinerja dan partisipasi di semua lini pemangku kepentingan juga sangat dibutuhkan untuk berpartisipasi.

Menurut (Soeprihanto 2012) menyebutkan pelaksanaan kerja dalam arti prestasi kerja atau kinerja, tidak hanya menilai hasil fisik yang telah dihasilkan oleh seseorang karyawan. Kinerja di sini dalam arti secara keseluruhan sehingga dalam penilaian prestasi kerja di tunjukan dalam berbagai aspek antara lain : prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama dan lain sebagainya tergantung pada level atau jabatan karyawan yang dinilai. Lebih lanjut dinyatakan bahwa aspek-aspek yang dinilai tersebut pada dasarnya masi

dapat dikembangkan atau diperinci, sehingga dapat membantu dan memudahkan dalam pelaksanaan penilaian. (Printianto & Suswanto, 2018)

Menurut (Halim dalam Harnawansyah, 2012), salah satu mengukur tolak ukur untuk menilai kemandirian fiscal suatu daerah dapat dilihat dari besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari daerah yang bersangkutan. PAD dipandang sebagai salah satu indicator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah kepada pusat. (Annisa & Saliandri, 2018)

Dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah dapat di jadikan sebagai sumber pendapatan suatu daerah yang dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan Asli Daerah (APBD) sehingga dalam peningkatan pendapatan dapat bermanfaat untuk daerah tersebut, dalam UU tentang otonomi daerah yang sebagaimana memberikan hak terhadap daerah untuk mengatur rumah tangga daerah tersebut.

Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, dengan mengacu kepada defenisi ini dan defenisi daya tarik wisata sebagaimana suda dibahas di atas dapat merumuskan pengertian potensi daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. (Sugiarto, 2017)

Potensi sumber daya alam yang berada di Kabupaten Pulau Morotai sangat mendorong untuk kemajuan pariwisata, Morotai yang dikenal sebagai pangkalan militer Perang Dunia II. Dalam konteks Perang Dunia II Pulau Morotai dikenal

sebagai pangkalan militer Pasukan Sekutu pada saat itu untuk memudahkan penyerangan terhadap kekuatan militer Jepang di Philipina. Pasukan Sekutu yang di bawah pimpinan Jenderal Douglas Mac. Arthur berhasil melakukan pendaratan dan merebut Pulau Morotai dari militer Jepang. Pasukan Sekutu kemudian berhasil menjadikan Morotai sebagai pangkalan utama yang berlanjut dengan keberhasilan mereka menguasai Philipina.

Secara geografis Morotai berada dalam wilayah Provinsi Maluku Utara, yang kepulauannya terletak di sebelah utara, dan morotai memiliki keunikan tersendiri karena morotai secara geografis berada di bibir pasifik, adapun batasan-batasan secara administratif, sebelah utara berada di samudra pasifik, sebelah barat berada di laut Sulawesi, sebelah timur berada di laut Halmahera, dan sebelah barat berada di laut morotai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 2008 Tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, Dekonsentrasi bertujuan untuk terwujudnya keserasian hubungan antar susunan pemerintah dan antar pemerintah daerah. Begitu pula dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang telah memberikan hak kepada pemerintah Kab. Pulau Morotai, berwenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga morotai di mekarkan pada tahun 2008 yang tadinya Morotai tergabung dengan Kabupaten. Halmahera Utara

Kabupaten Pulau Morotai memiliki 33 pulau yang sebahagian pulaunya tidak berpenghuni dan morotai juga beragam latar belakan budayanya. Sehingga

morotai memiliki keunikan tersendiri yang memiliki latar belakang sejarah perang dunia ke II yang menjadi sentral pertahanan pasukan sekutu pada saat itu, dan morotai memiliki banyak potensi wisata, yakni air terjun raja, museum bawah laut seperti bangkai pesawat, kapal dan peralatan perang lainnya, tempat bermainnya ikan Hiu di pulau Mitita dan Pulau Dodola. Pulau Dodola yang menjadi ikon pulau morotai dan masi banyak lagi potensi yang berada di pulau morotai. berikut ini adalah beberapa lokasi dan bukti sejarah yang berada di Pulau Morotai dan bukan hanya peninggalan sejarah saja tetapi dengan keindahan pantai yang takala pesonanya.

1. Pulau zum-zum merupakan pulau kecil yang lokasinya berhadapan dengan dermaga penyebrangan Daruba dan memiliki keindahan pulau dengan pasir putih. Pulau zum-zum pernah didiami oleh Jenderal Douglas McArthur yang adalah sebagai Jendral pasukan sekutu untuk kawasan Asia Pasifik ketika perang dunia II.
2. Landasan pesawat yang dibangun oleh pasukan sekutu yang berjumlahkan 7 landasan dan sekarang di namakan menjadi (Landasan Pitoe), merupakan landasan pesawat terbang yang memiliki tujuh landasan pesawat. Landasan pitoe pada september 1944 dijadikan sebagai lokasi pendaratan tentara sekutu ke Morotai yang dipimpin oleh Jenderal MacArthur. Lokasi landasan Pitoe dipilih karena lokasinya yang strategi dan dekat dengan Filipina serta berada di sisi Samudera Pasifik.
3. Air Kaca, pada perang dunia II dijadikan sebagai tempat permandian Jenderal Douglas MacArthur dan juga digunakan sebagai sumber air

minum oleh tentara sekutu. Air kaca memiliki keindahan yang luar biasa dan airnya yang jernih dan sebing kaca sehingga masyarakat menamakannya sebagai air kaca.

4. Monumen Trikora, dan Museum perang dunia II berada di Desa Wawama dan merupakan monumen peringatan untuk memperingati pendaratan tentara Indonesia dalam operasi Trikora. Museum Perang Dunia II yang berisi berbagai barang peninggalan-peninggalan perang dunia II yang sampai saat ini bisa dikunjungi dan di saksikan.
5. Gua Nakamura, pada tahun 1974 atau 30 tahun setelah perang dunia II ditemukan seorang tentara Jepang yang bernama Teruo Nakamura yang bersembunyi di hutan Morotai. Nakamura bersembunyi di pengunungan Galoka kerana menolak menyerah kepada tentara sekutu dan pada akhirnya ditemukan oleh tim pencari TNI-AU atas permintaan bantuan dari Jepang.

Sejarah Perang Dunia II merupakan satu indikator pariwisata yang dapat dikembangkan dan di lestarikan untuk menarik wisatawan manca negara yang memiliki nilai sejarah dalam keterlibatan peperangan pada Perang Dunia II, dalam keterlibatan Negara-negara pada Perang Dunia II adalah Amerika, Australia dan Negara sekutunya yang lain, pada saat itu perang melawan Infansi Jepang di Asia Pasifik.

Peninggal sejarah yang merupakan suatu keunikan yang berada di .Kab. Pulau Morotai merupakan keistimewaan tersendiri yang dapat dijumpai dan dinikmati sebagai satu atraksi wisata, yang sampai saat ini dapat dilihat peninggalan sejarah

perang Dunia II yang telah di buat satu Musium Perang Dunia II. Dalam hal ini pemerintah dapat memperkuat kualitas pelayanan terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke museum Perang Dunia II yang berada di Morotai

Pengembangan destinasi wisata di Pulau Morotai Pemerintah Daerah diberikan tanggung jawab oleh pemerintah Pusat dengan kebijakan yang di keluarkan oleh Pemerintah Pusat yakni Oleh Presiden Ir Jokowi Dodo yang menetapkan Morotai sebagai sala satu destinasi prioritas, untuk mendorong peningkatan pariwisata pemerintah daerah masih lemah dalam pengembangan destinasi wisata yang berada dipulau Morotai, dengan sumber daya manusia yang masi minim dalam bidang kepariwisataan, sehingga objek wisata yang berada di Morotai tidak terlalu berkembang dan masi dalam tahapan pengembanagan untuk melengkapi berbagai faktor pendukung pariwisata.

Peran pemerintah untuk mendorong pariwisata yang berada di Pulau Morotai sampai saat ini masi melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan faktor-faktor penunjang di bidang pariwisata, dalam pariwisata ada 4A yang sangat berperan penting dalam bidang pariwisata. Daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen yakni

- a. (Attraction) pada daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik
- b. (Acces) mudah dicapai karena ada transportasi lokal dan terminal
- c. (Amenities) tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan pelayanan lainnya

- d. (Ancillary Aervice) organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan. (Setiyanto & Pangeastuti, 2019)

Pemerintah yang berperan penting dalam menjadikan pariwisata sebagai salah satu indicator perputaran ekonomi yang berada di Morotai dengan menjadikan pariwisata sebagai ikon Pulau Morotai maka perlu juga pemerinta harus memperhatikan kualitas dan pelayanan yang di berikan terhadap wisman maupun wisata lokal.

Pemerintah Daerah terus melakukan peningkatan pariwisata yang berada di Morotai dari beberapa aspek yaitu

1. ***Attraction***

Dalam hal peningkatan pariwisata pemerintah terus mengembangkan objek-objek wisata, serta pelestarian budaya yang terus di kembangkan oleh pemerintah daerah terkait dengan potensi yang di miliki dapat di lihat

- a. Wiasata Daiving bersama dengan ikan Hiu
- b. Pemerintah melaksanakn pertunjukan tarian di taman kota setiap malam
- c. Museum dll

2. ***Accessibility***

Sala satu faktor yang sangat penting untuk di penuhi adalah akses menuju ke tempat destinasi yang akan di kunjungi, dalam hal ini pemerinta daerah bekerja sama untuk pengembangan pariwisata, sehingga saat ini pemerintah daerah masi melakukan upaya-upaya sebagai berikut

- a. Membuka rute penerbangan Jakarta-Manado-Morotai

- b. Akses jalan yang sampai saat ini masi dalam tahapan untuk menjangkau ke seluruh kecamatan yang berada di Morotai
- c. Meningkatkan status bandara morotai, dari kelas 3 menjadi kelas 2

3. *Amenity*

ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, dengan adanya kebijakan pemerintah pusat terkait dengan destinasi prioritas, akomodasi berupa:

- a. Hotel yang tadinya hotel di Morotai hanya bertaraf melati, tetapi sekarang suda bertaraf bintang 3
- b. Pemerintah juga membangun Rumah Sakit yang berkelas dan menghadirkan para dokter juga yang profesional
- c. Pemerintah telah memasukan jaringan 4G di seluru kecamatan yang memiliki objek destinasi
- d. Pemerintah melakukan pelatihan untuk pengembangan kuliner dalam hal untuk mendukung kemajuan pariwisata
- e. Melengkapi kebutuhan seperti Toilet, tempat parkir dll

(Menurut Ira Setyaningsih, 2013), mengemukakan bahwa dalam industry berbasis jasa, kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan kepuasan pelanggan. Guna memenangkan persaingan, maka perusahaan harus menyadari perlunya memberikan kualitas pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya. (Kristianto & Kiswanto, 2019)

Sejarah dan budaya yang suda menjadi potensi pariwisata, sehingga perlu ada pelestarian dan memperkenalkan ke public agar menjadikan sebagai atraksi wisata yang dapat di nikmati oleh wisatawan manca negara maupun local itu sendiri, dari potensi yang ada di Kabupaten Pulau Morotai perlu kiranya untuk sering mengadakan semacam festival dan semacamnya sehingga dapat menarik di kanca internasional.

Festival adalah perayaan yang biasanya diadakan secara berkala dengan tema agama atau sekuler tertentu, seperti seni, makanan, atau music, yang berkisar dari local sampai nasional atau internasional dan oleh karena itu memiliki makna pariwisata, acara semacam ini menjadi daya tarik bagi wisatawan sewaktu begitu banyak orang datang ke acara itu untuk menyaksikan pertunjukan budaya mereka. (Nurti, 2019)

2. RUMUSAN MASALAH

Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai terus berupaya untuk mendorong pariwisata di Pulau Morotai sebagaimana telah di tetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai salah satu destinasi prioritas, untuk menindak lanjuti kebijakan tersebut. sehingga Pemerintah berupayah semaksimal mungkin sebagaimana Pemerintah Daerah sangat mengharapkan perhatian dari Pemerintah Pusat dari segi Finansial maupun ,masukan-masukan berupa saran. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam mendorong perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai ?

2. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam menindak lanjuti kebijakan Pemerintah Pusat ?

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana langkah yang di ambil Pemerintah Daerah merespon terkait dengan kebijakan Pemerintah Pusat terkait dengan destinasi prioritas?
2. Apa saja yang telah di lakukan pemerintah daerah untuk mendukung kebijakan pemerintah pusat?
3. Suda seberapa progres langkah yang di ambil pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata di Morotai?
4. Apa langkah strategis pemerintah daerah mendorong kemajuan pariwisata di Morotai?
5. Bagaimana tingkat komunikasi pemerintah daera dengan pemerintah pusat dalam hal ini untuk mendorong pariwisata di Morotai
6. Apakah semua stekholder kepentingan pariwisata semua di libatkan?
7. Bagaimana peran dinas Pariwisata / Sekretaris Daerah secara khusus dalam mendukung program pemerintah pusat?

3. TUJUAN PENELITIAN

- a. Melakukan kajian terkait dengan peran pemangku kepentingan dalam mendorong perkembangan pariwisata di Kab. Pulau morotai
- b. Sejauhmana peningkatan sarana dan prasarana pendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai.

4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Pembahasan ini diharapkan akan menambah bahan bacaan, memperkaya kasana ilmu pengetahuan, menambah dan melengkapi koleksi karya ilmiah serta memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan pariwisata yang berada di Kabupaten Pulau Morotai.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang berminat mempelajari dan mendalami, terkait dengan perkembangan pariwisata yang berada di Kabupaten Pulau Morotai

3. Manfaat bagi dunia pendidikan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini, berguna bagi dunia pendidikan, dan terlebih khusus dapat dijadikan bahan pustaka di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo